

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ulkus diabetik merupakan komplikasi serius yang dapat mengakibatkan luka terbuka dan infeksi pada kaki atau area tubuh lainnya. Individu yang mengalami kondisi ini seringkali mengalami ketidaknyamanan, kurang percaya diri, dan bahkan kecemasan mengenai kemungkinan amputasi. Perubahan fisik yang terlihat seperti pembengkakan, perubahan warna kulit, atau kesulitan penyembuhan luka dapat menyebabkan perasaan malu dan isolasi. Tantangan yang dihadapi oleh pasien dengan ulkus diabetik sering berdampak pada persepsi diri mereka (Tahir & Hapid, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), diperkirakan jumlah dari penderita diabetes akan meningkat dari 171 juta orang pada tahun 2000 sampai 366 juta di tahun 2030 dan kebanyakan di negaranegara berkembang. Pada tahun 2007, sekitar 6% dari warga Indonesia yang tinggal di perkotaan menderita penyakit diabetes dan dua dari ketiganya tidak mengetahui bahwa mereka terkena diabetes. Oleh karena itu, Indonesia menjadi negara ke-7 dengan penderita diabetes terbesar di seluruh dunia (Kemenkes, 2016). *Diabetic Foot Ulcer* di Indonesia diprediksi meningkat 69% dalam waktu 20 Tahun kedepan (Pemayun, 2016). Di Indonesia menurut *International Diabetes Foundation* (IDF) terdapat 1785 penderita diabetes

melitus yang mengalami komplikasi neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (16%), mikrovaskuler (6%), luka kaki diabetik (15%) (Purwanti, 2013). Prevalensi terjadinya luka kaki diabetes di Indonesia sekitar 13% pasien di rawat di rumah sakit dan 26% pasien *home care* (Veranita, 2016). Menurut Riset Kementerian Kesehatan, Prevalensi diabetes Indonesia sebesar 2,0%, sedangkan di Jawa Timur sebesar 2,6% pada penduduk umur diatas 15 tahun (Kemenkes, 2019). Dalam rentang bulan Januari hingga September 2021, RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan mencatat total 76 pasien yang terdiagnosa menderita diabetes mellitus. Persentase kasus per bulan menggambarkan variabilitas yang signifikan: Januari (3,9%), Februari (5,2%), Maret (14,4%), April (17,1%), Mei (22,3%), Juni (13,1%), Juli (1,3%), Agustus (14,4%), dan September (7,8%). Dalam konteks khusus komplikasi diabetes mellitus, ulkus diabetik terjadi pada 15 dari total pasien, yang menyumbang persentase sebesar 19,7% (Dinkes Pamekasan). Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan pada rentang bulan Juni hingga September 2023, Klinik Melia Medika mencatat 37 pasien yang telah didiagnosis menderita diabetes mellitus. Dari data tersebut, terungkap bahwa sebesar 75,6% dari total pasien diabetes mengalami komplikasi ulkus diabetik. Angka ini menyoroti tingkat keparahan kondisi di antara pasien diabetes yang berobat di klinik, menekankan perlunya penanganan yang cermat terhadap komplikasi tersebut untuk mencegah kemungkinan dampak yang lebih serius.

Penyebab utama ulkus diabetik adalah komplikasi jangka panjang yang terkait dengan diabetes melitus. Kadar gula darah yang tinggi dalam jangka

waktu yang lama dapat merusak saraf dan pembuluh darah, mengurangi sensitivitas pada kaki dan menyebabkan penurunan aliran darah ke ekstremitas. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan jaringan, luka, dan akhirnya ulkus di bagian kaki atau kaki bagian bawah. Dampak ulkus diabetik sangat serius, termasuk risiko infeksi yang tinggi, sulitnya penyembuhan, dan potensi amputasi. Pasien juga mungkin mengalami rasa sakit, keterbatasan mobilitas, serta mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan (Setiawan dkk., 2020).

Salah satu solusi yang efektif untuk membantu penderita ulkus diabetik yang mengalami penurunan citra tubuh adalah dengan memberikan dukungan psikologis yang adekuat. Ini dapat mencakup konseling psikologis, kelompok dukungan, atau terapi perilaku kognitif. Melalui sesi-sesi ini, pasien dapat belajar untuk mengatasi perasaan negatif terkait dengan penampilan fisik mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi tingkat stres atau kecemasan. Selain itu, manajemen yang efektif terhadap ulkus diabetik, termasuk perawatan luka yang baik, pengontrolan gula darah yang ketat, serta perubahan gaya hidup yang sehat, juga dapat membantu memperbaiki citra tubuh pasien. Semua langkah ini harus diintegrasikan dalam pendekatan perawatan yang holistik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis pasien yang menghadapi masalah ulkus diabetik (Luthfiani, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 September 2023 di Klinik Rawat Inap Melia Pasean pada 10 pasien melalui observasi derajat luka didapatkan 70% pasien diabetes mellitus yang kontrol ke Klinik menunjukkan derajat luka *deep ulcers*. Dan 30% lainnya dengan derajat luka gangren. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian

dengan judul “Hubungan derajat luka dengan citra tubuh pada pasien ulkus diabetik di Klinik Rawat Inap Melia Pasean”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan derajat luka dengan citra tubuh pada pasien ulkus diabetik di Klinik Rawat Inap Melia Pasean?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan derajat luka dengan citra tubuh pada pasien ulkus diabetik di Klinik Rawat Inap Melia Pasean

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi derajat luka pada pasien ulkus diabetik di Klinik Rawat Inap Melia Pasean
2. Mengidentifikasi citra tubuh pada pasien ulkus diabetik di Klinik Rawat Inap Melia Pasean
3. Menganalisis hubungan derajat luka dengan citra tubuh pada pasien ulkus diabetik di Klinik Rawat Inap Melia Pasean

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Universitas Wiraraja Sumenep

1.4.2 Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan sumber informasi untuk meningkatkan rasa percaya diri, penderita ulkus diabetik dapat

mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik secara keseluruhan, mengurangi dampak negatif terhadap kualitas hidup, dan mendukung proses pemulihan dengan lebih baik.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai sarana melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

